



Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

¹Akmal Saleh, ²Rahmi Amir, ³Herlina Muin

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani Km 6. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

e-mail : akmalsaleh47@gmail.com

Abstrak : Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Sampah merupakan sisa pakai dari kemanfaatan yang digunakan oleh kebutuhan manusia. Pertumbuhan manusia yang setiap tahun bertambah, tidak lepas dari penyumbang sampah terbesar di berbagai daerah. Tujuan penelitian ini ntuk mengetahui sumber sampah rumah tangga, gambaran pengelolaan sampah rumah tangga dan peran pemerintah dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode *observasional* yang dilaksanakan di cakupan wilayah kerja kelurahan Pangkajene Sidrap menggunakan instrumen panduan wawancara. Penelitian ini menggunakan 9 informan yang berbeda. Dalam penelitian ini diperoleh sumber sampah berasal dari kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga dan belanja online pada remaja, pengelolaan sampah sudah baik dengan menggunakan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*), dan peran pemerintah juga sangat baik dengan membagikan tong sampah, menyediakan petugas dan kendaraan pengangkut sampah, tempat pengelolaan sampah TPS3R, dan menyediakan TPS dan TPA. Sumber sampah berasal dari kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*), dan peran pemerintah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah harus sering melakukan pelatihan agar pengetahuan masyarakat semakin banyak dalam mengelola sampah rumah tangga.

Kata kunci : Sampah, reuse, reduce, and recycle, pemerintah

Abstract : Overview of Household Waste Management During the Covid-19 Pandemic in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. Garbage is the remaining use of the benefits used by human needs. Human growth, which increases every year, cannot be separated from the largest contributor of waste in various regions. The purpose of this study is to find out the source of household waste, an overview of household waste management and the role of the government in handling household waste in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. This research is a descriptive qualitative research, and uses an observational method which is carried out in the working area of the Pangkajene Sidrap sub-district using an interview guide instrument. This study used 9 different informants. In this study, the sources of waste came from the daily activities of housewives and online shopping for teenagers, waste management was good using the 3R principles (*reuse, reduce, and recycle*), and the role of the government was also very good by distributing trash cans, providing officers and waste transport vehicles, TPS3R waste management sites, and provide TPS and TPA. Sources of waste come from the daily activities of housewives, waste management with the 3R principles (*reuse, reduce, and recycle*), and the government's role has been running as it should. The



Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

¹Akmal Saleh, ²Rahmi Amir, ³Herlina Muin

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare

government must often conduct training so that the community's knowledge is more and more in managing household waste.

Keywords: *Waste, reuse, reduce, and recycle, government*

Pendahuluan

Saat ini dunia pada umumnya dan Negara Indonesia pada khususnya tengah menghadapi situasi pandemi *Virus Corona* atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Pencegahan dan pengendalian dari *Covid-19* tidak dapat dilepaskan dari adanya kondisi lingkungan hidup. Semakin bagus dan baik kualitas dari lingkungan hidup maka semakin bagus dan baik pula ketangguhan diri keluarga dan imunitas dalam tubuh, dengan kata lain jika udara dan lingkungan hidup disekitar kita buruk maka berpengaruh terhadap imunitas atau ketahanan diri setiap manusia. Imunitas yang buruk akan membuat virus mudah masuk dan menggerogoti tubuh manusia. (Hesti Y. 2020)

Sampah merupakan sisa pakai dari kemanfaatan yang digunakan oleh kebutuhan manusia. Sampah seringkali dipandang sebagai sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Sampah dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak mempunyai nilai. Secara umum, manusia menganggap sampah adalah barang sisa dari aktifitas manusia dan keberadaannya dapat mengganggu keindahan lingkungan. Meningkatnya nilai konsumsi pada masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, menjadi penyumbang dari semakin banyaknya sampah yang harus dibuang. Sampah rumah tangga tidak dapat dianggap kecil dalam kapasitas penyumbang sampah tertinggi bagi lingkungan. (Hesti Y. 2020)

Pertumbuhan manusia yang setiap tahun bertambah, tidak lepas dari penyumbang sampah terbesar di berbagai daerah. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter masyarakat yang menjadi masalah penting dalam memahami dan mengimplementasikan penanganan sampah bagi suatu daerah. Bertambahnya sampah sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya pertumbuhan manusia tanpa diimbangi dengan pola penanganan dan pengelolaan sampah dengan sarana dan prasarana yang memadai. (Hesti Y. 2020)

Kegiatan pembuangan sampah adalah kegiatan yang tidak mempunyai titik akhir, sehingga diperlukan penanganan dan pengelolaan secara konkrit dan sistematis. Hal itu



karena dampak yang ditimbulkan oleh sampah menjadi permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan, kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat. Propaganda bencana seringkali mengingatkan bagi kehidupan masyarakat. Terutama bencana banjir setiap tahun menghiasi tembok “dinding” masyarakat perkotaan. (Hayat, H., & Zayadi H. 2018)

Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan jumlah atau volume sampah di suatu lingkungan. Sampah rumah tangga tidak dapat dihindari namun dapat dikurangi dan dikendalikan (diminimalkan). Upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah melakukan pemilihan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. (Tamyiz M, Hamidah LN, Widiyanti A, Rahmayanti A. 2018)

Sisa-sisa dari proses produksi baik industri ataupun rumah tangga yang sudah tidak terpakai tersebut biasa kita sebut sebagai sampah, dimana pada umumnya di Indonesia dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik mudah membusuk atau terurai hanya dalam waktu kurang dari 6 bulan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Sampah anorganik memiliki ciri sulit terurai sehingga butuh waktu yang lama hingga puluhan tahun agar dapat terurai dengan tanah. (Fantara FP, Syauqy D, Setyawan GE. 2014)

UU RI No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa permasalahan sampah itu ada banyak sebabnya, maka dari itu pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan pembaruan dengan menginovasi cara pengolahannya dimulai dari hulu ke hilir atau cara mengolah sampah harus dimulai dari sumbernya. Mengolah sampah dengan konsep 3R yaitu Reuse (menggunakan kembali), Reduce (mengurangi), dan Recycle (mendaur ulang). Merupakan cara untuk mengolah sampah dari hulu dalam artian sampah rumah tangga. Menerapkan konsep 3R sebetulnya mudah tapi diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri. Maka dari itu diperlukan adanya



Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

¹Akmal Saleh, ²Rahmi Amir, ³Herlina Muin

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare

sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap kehatan dan lingkungan. (Agus RN, Oktaviyanthi R, Sholahudin U. 2019)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengetahui masalahnya sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. (Sari Y, Rahmi A, Muin H. 2010)

Metode Penelitian

Jenelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode *observasional*. Yang dilaksanakan di cakupan wilayah kerja kelurahan Pangkajene Sidrap dan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* yaitu pegawai kantor pos, pegawai dinas kebersihan, kurir sidrap, remaja/lansia, serta sebagian kepala rumah tangga yang ada pada lingkungan 1 di cakupan wilayah kerja Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti serta pengamatan langsung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat dan kamera. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada responden dengan menggunakan panduan wawancara dan observasi langsung kerumah responden. Data Sekunder berupa data jumlah barang atau paket yang masuk dan keluar dari Kantor POS Maritengngae serta beberapa data relevan dalam penelitian ini seperti data pada jurnal penelitian dan buku yang berkaitan dengan topic dalam penelitian ini.



Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian di wilayah Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan distribusi responden menurut jenis pekerjaan, jenis pendidikan, umur dan inisial yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan, jenis pendidikan, umur dan inisial

No.	Informan	Jenis Pekerjaan	Jenis Pendidikan	Umur	Inisial Responden
1.	Pegawai Kantor Pos	BUMN	SMA	57	MU
2.	Pegawai Dinas Kebersihan	Pegawai Honorer	SMA	40	S
3.	Kurir Sidrap	Wirasuasta	SMK	20	RH
4.	Remaja	Mahasiswa	SMA	22	RA
5.	Ibu Rumah Tangga (KK)				
a.	-	PNS	SMK	54	B
b.	-	URT	SMP	55	DS
c.	-	URT	TIDAK ADA	65	I
d.	-	URT	SMA	44	T
e.		Penjual	SMA	45	R

Sumber : *Data Primer Terolah, 2021.*

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden menurut jenis pekerjaan dari 10 responden memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, menurut jenis pendidikan dari 10 responden kebanyakan yang tamatan SMA, sedangkan umur dari 10 responden mulai dari 20 hingga 65 tahun.

Keberadaan sampah tidak dapat berdiri secara sendiri. Adanya sampah karena banyak faktor dan situasi yang meliputinya. Salah satu sumber sampah yang sangat menyumbang banyaknya sampah pada lingkungan yaitu sampah pemukiman. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*) terdiri dari bahan-bahan padat sebagai



hasil kegiatan rumah tangga yang sudah terpakai dan bisa dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak maupun belum dimasak, bekas pembungkus baik itu kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, prabot rumah tangga, dedaunan dari kebun ataupun taman. (Hayat, H., & Zayadi H. 2018)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan di peroleh hasil sumber sampah yang ada pada Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang berasal dari aktifitas sehari-hari ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih suka belanja langsung ke pasar demi kualitas dari pada belanja online yang tidak di ketahui kualitasnya, menghilangkan rasa takut karena pandemi Covid-19 demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya di rumah.

Ibu rumah tangga belanja ke pasar biasanya dua kali sampai tiga kali dalam satu minggu bahkan ada yang setiap hari. Saat berbelanja ke pasar ibu rumah tangga menyiapkan kantong plastik besar untuk menyimpan barang belanjanya seperti sayur, ikan, tahu, tempe, udang, jagung, lombok, tomat, dan buah-buahan. Maka dari itu dengan banyaknya belanjaan yang di beli oleh ibu rumah tangga, sampah yang dihasilkan sangat banyak dan sebagai penyumbang terbanyak untuk sampah rumah tangga karena sampah yang dihasilkan dari belanja di pasar bisa bertambah banyak setelah diolah dan di konsumsi mulai dari sampah kantong plastik, sampah sisa bahan pembuatan sayur, sampah sisa sayur yang telah diolah dan di konsumsi, sampah sisa pengolahan udang, sampah sisa kulit udang yang telah di konsumsi, hingga sampah hasil konsumsi lainnya.

Seiring berkembangnya teknologi, sekarang sudah bisa memesan makanan melalui jaringan internet atau belanja online. Pemesanan makanan secara daring atau belanja online serta perlindungan diri ketika terjadi pandemik seperti sekarang ini. Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa tidak semua ibu rumah tangga pernah melakukan belanja online baik itu pada sebelum pandemi dan pada masa pandemi *Covid-19* saat ini.

Sebagian besar ibu rumah tangga melakukan belanja online untu menghias penampilan agar lebih mewah atau terlihat modern. Tetapi untuk masalah belanja makanan dan minuman melalui belanja online ibu rumah tangga tidak tertarik dengan belanja makanan dan minuman melalui online dan jarang juga membeli makanan dan minuman cepat saji karna lebih suka membuatnya sendiri. Maka dari itu sampah yang



dihasilkan dari makanan dan minuman cepat saji dengan melakukan belanja online maupun langsung tidak menyumbang banyak sampah rumah tangga.

Berbeda halnya dengan sumber sampah pada remaja yang cukup menyumbang sampah rumah tangga yang ada pada rumah tangga. Sampahnya berasal dari belanja online yang di hasilkan dari pesanan makanan dan minuman cepat saji. Kemudian sumber sampah yang berasal dari kurir online dan posman dengan pesanan dan pengantaran paket yang tidak terlalu banyak maka sampah yang dihasilkan tidak terlalu menyumbang sampah yang ada pada rumah tangga karena sampah ada.

Reuse (menggunakan kembali)

Reuse berarti menggunakan kembali. Langkah ini mengajak kita untuk menggunakan kembali produk yang sudah dipakai. Tetapi tidak banyak sampah ditimbulkan akibat produk-produk sekali pakai. Misalnya, menggunakan kembali bekas botol kemasan air minum sebagai pot tanaman, atau bekas kaleng biskuit untuk menyimpan uang koin atau pulpen dan pensil.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan di peroleh hasil bahwa pengelolaan sampah dengan cara menggunakan kembali pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sudah sangat baik. Antusias ibu rumah tangga dalam menggunakan kembali sampah menjadi pot bunga atau tanaman sangat luar biasa. Mereka menggunakan pembungkus minyak goreng bimoli, galon yang rusak, jerigen minyak bekas dan bak mandi bocor sebagai pot bunga dan tempat pembibitan tanaman seperti lombok dan tomat.

Ibu rumah tangga juga sangat baik dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali botol plastik bekas minuman sangat baik dan membantu mengurangi sampah plastik di rumah tangga. Mereka memanfaatkan botol plastik menjadi tempat air minum yang bisa di masukkan ke dalam kulkas maupun bisa di bawah kemana saja. Begitu juga dalam mengelola sampah dengan cara menggunakan kembali kaleng susu bekas menjadi wadah yang berguna dan membantu mengurangi sampah kaleng bekas di rumah tangga. Mereka memanfaatkan kaleng susu bekas untuk wadah minyak goreng yang sudah terpakai dan juga bisa dijadikan tempat pembibitan tanaman.



Pengelolaan sampah dengan cara menggunakan kembali pada remaja sudah cukup baik karena menggunakan kembali botol parfum, gelas plastik, dan memanfaatkan sisa-sisa kain menjadi masker yang berguna pada saat pandemi virus yang bisa menular lewat udara yang terjadi saat ini.

Reduce (mengurangi)

Reduce berarti mengurangi sampah. Maksudnya, langkah ini mengajak kita untuk mengurangi penggunaan produk yang nantinya akan menjadi sampah. Terutama produk yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami di alam, misalnya produk berbahan plastik.

Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa pengelolaan sampah dengan cara mengurangi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sudah sangat baik. Pengelolaan sampah dengan cara mengurangi pada ibu rumah tangga dengan mengganti penggunaan plastik menjadi daun yang mudah terurai.

Pengelolaan sampah dengan cara mengurangi pemakaian sampah plastik dari air minum kemasan yang di ganti dengan tupperware juga sangat baik karena tidak menimbulkan sampah yang susah terurai. Kemudian pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan cara mengurangi penggunaan sampah kantong plastik cukup baik karena mengurangi penggunaan kantong plastik baru dengan memanfaatkan kantong plastik bekas, karena semakin banyak kantong plastik yang di gunakan tanpa ada pengolahan maka semakin bertambah sampah yang ada pada rumah tangga.

Pengelolaan sampah dengan cara mengurangi pada remaja sudah cukup baik karena mengurangi pemakaian barang yang sulit terurai seperti pembungkus plastik, pemakaian kertas, dan pemakaian botol plastik, walaupun pada remaja semua sampah ini tidak bakalan lepas dari aktivitas sehari-harinya.

Recycle (menggunakan kembali)

Recycle berarti mendaur ulang. Langkah ini bisa disebut sebagai langkah memberikan kesempatan kedua untuk berbagai produk bekas agar bisa menjadi produk



baru. Misalnya, ada sampah plastik dibuat menjadi tas atau keranjang, untuk bahan dasar koran dapat dibuat menjadi kotak tisu, dan bahan dasar kardus dibuat menjadi rak telur.

Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa pengelolaan sampah dengan mendaur ulang pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sudah cukup baik. Pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah pada ibu rumah tangga dengan membuat pupuk kompos tidak dilakukan dengan baik karena sudah ada pupuk kompos yang bisa di dapatkan pada toko pertanian.

Pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah dari sisa-sisa potongan kain menjadi lap kaki pada ibu rumah tangga sangat kurang peminatnya kebanyakan hanya membeli di pasar. Kemudian pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah dari bahan karton dan koran bekas menjadi tempat undangan ataupun tempat pensil juga sangat kurang peminatnya. Bisa jadi dikarenakan kurangnya kreatifitas masyarakat dan pelatihan dari pemerintah setempat yang membuat masyarakat kurang memanfaatkan sampah yang ada di rumah tangga.

Pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang sampah pada remaja sangat mengecewakan. Ini dikarenakan remaja tidak pernah melakukan daur ulang sampah yang ada di sekitarnya padahal banyak sampah yang bisa di daur ulang untuk mendapatkan nilai ekonomis dan peluang usaha yang baik.

Peran Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia (2008) tentang Pengelolaan Sampah menjadi payung hukum pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Di dalamnya diatur mengenai berbagai hal yang memberikan kepastian hukum bagi masyarakat untuk memperoleh layanan pengelolaan sampah yang baik. Undang-Undang ini juga sudah mengatur hak, tugas, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Pada banyak rumah tangga, terutama yang tinggal di permukiman padat penduduk, pengelolaan sampah secara mandiri relatif jarang ditemui. Hampir seluruh rumah tangga membuang sampah tanpa dipilah terlebih dahulu. Sampah organik dan anorganik disatukan dalam plastik dan dibuang. Peran pemerintah dalam penanganan sampah rumah



Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

¹Akmal Saleh, ²Rahmi Amir, ³Herlina Muin

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare

tangga yaitu dimana pemda setempat menyiapkan tong sampah dan petugas pengangkut sampah menggunakan motor atau mobil pengangkut sampah serta menyiapkan tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) (7).

Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa peran pemerintah dalam pembagian tong sampah tidak membagikan ke semua rumah hanya sebagian rumah yang dapat pembagian tong sampah. Kejadian ini bisa saja menimbulkan kecemburuan sosial pada masyarakat karna masyarakat sama-sama memerlukan tempat sampah yang memenuhi syarat yaitu kedap air, memiliki tutup agar higienis, kuat dan mudah dibersihkan.

Pemerintah telah menyediakan petugas pengangkut sampah yang siap mengangkut sampah di kelurahan pangkajene. Pemerintah telah menyiapkan tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pembuangan akhir sampah. Pemerintah juga telah menyiapkan kendaraan untuk mengangkut sampah, pengangkutan sampah yang sudah terjadwal, dan telah memiliki tempat pengolahan sampah di kantor TPS3R kelurahan majjelling kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang.

Hanya saja yang terjadi pada ibu rumah tangga tidak pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan pengelolaan sampah karena kurangnya informasi yang sampai ke lingkungan masyarakat. Seharusnya pemerintah harus sering turun ke kelurahan atau desa melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, bagaimana pun cara pemerintah menyiapkan lahan penampungan sementara dan pembuangan akhir sampah jika sampah tidak di kelola dengan baik dari sumbernya (masyarakat) maka sampah yang ada pada tempat pembuangan akhir sampah akan terus bertambah dari hari ke hari.

Kesimpulan

Sumber sampah yang ditemukan pada Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang berasal dari belanja langsung ke pasar yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan menghasilkan sampah dari kegiatan dapur sehari-hari. Gambaran pengelolaan sampah pada Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sudah sesuai dengan proses pengelolaan sampah rumah tangga yaitu 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae



Kabupaten Sidenreng Rappang dengan membagikan tong sampah, menyediakan petugas dan kendaraan untuk pengangkutan sampah, menyiapkan tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pembuangan akhir sampah untuk sampah rumah tangga, dan telah memiliki tempat pengolahan sampah di kantor TPS3R kelurahan majjelling kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang.

Saran

Masyarakat mampu menyiapkan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Masyarakat mampu membedakan sampah organik dan anorganik. Masyarakat mampu mengelolah sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Pemerintah harus sering melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Hesti Y. (2020). Upaya Penanganan Limbah B3 Dan Sampah Rumah Tangga Dalam Mengatasi Pandemi Corona Sesuai Dengan Surat Edaran No.Se.2/Menlhk/PSlb3/Plb.3/3/2020tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) Dan Sampah Rumah Tangga Dari Penanganan Corona Virus Disease (Co. J Pro Justitia [Internet]. 2020;1(2):2745–8539. Available from: <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JPJ/article/view/442>
- Hayat, H., & Zayadi H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan). JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan), [Internet]. 2018;2(2):131–41. Available from: issn: 2654-2811
- Tamyiz M, Hamidah LN, Widiyanti A, Rahmayanti A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. J Sci Soc Dev. 2018;1(1):16–23.
- Fantara FP, Syauqy D, Setyawan GE. (2014). Implementasi Sistem Klasifikasi Sampah Organik dan Anorganik dengan Metode Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation. J Pengemb Teknol Inf dan Ilmu Komput Univ Brawijaya. 2018;2(11):5577–86.
- Agus RN, Oktaviyanthi R, Sholahudin U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. Kaibon Abhinaya J Pengabd Masy. 2019;1(2):72.
- Sari Y, Rahmi A, Muin H. (2010). Breeding Place and Resting Place Factor on DHF (Social Culture) Events In The Working Area of Pangkajene Sidrap District



Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19
Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng
Rappang

¹**Akmal Saleh**, ²**Rahmi Amir**, ³**Herlina Muin**

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare

Maritanggae. 2010;

Marlina A. (2020).Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. J Ilmu Pendidik STKIP Kusuma Negara. 2020;11(2):125–44.